

---

## DAMPAK KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP KRISTEN WAMENA

Beatrix Mebri<sup>1</sup>, Yustinus Wangguway<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Kristen Wamena, Jayawijaya, Papua Pegunungan, Indonesia

<sup>2</sup>STAKPN Sentani, Jayapura, Papua, Indonesia

Email: [mjbeatrix@gmail.com](mailto:mjbeatrix@gmail.com)

### ABSTRACT

Education is still an important need for all children so there needs to be adequate financial support from parents because every year the cost of education from elementary school to high school increases. This research discusses this issue in order to determine the impact of family economic conditions or parents' financial background on student learning outcomes at STKIP Kristen Wamena. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data source was obtained from students taking the Computer Applications 2 course, the research instrument used a questionnaire. The data is then processed into a record. Data analysis in this research was carried out by reducing data, editing data, displaying data and then making conclusions. The result of this study is that the source of funds for college, the occupation of parents, the income of parents, the assets of family, and the type of floor in the family home contribute to student achievement. These findings show that the role of educational institutions is important, it also requires support from the government and especially the role of families in providing financial support and scholarship programs for underprivileged students. With adequate support, it is expected that students can focus more on their studies and improve learning outcomes.

**Keywords:** Family economic conditions, students learning outcomes

### ABSTRAK

Pendidikan masih menjadi kebutuhan penting semua anak sehingga perlu ada dukungan keuangan yang memadai dari orang tua untuk menyiapkan dana pendidikan. Hal ini penting karena setiap tahun biaya pendidikan meningkat baik pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Penelitian ini membahas isu tersebut guna mengetahui dampak kondisi ekonomi keluarga atau latar belakang keuangan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa di STKIP Kristen Wamena. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer 2, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data-data tersebut selanjutnya diolah menjadi suatu catatan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, mengedit data, display data kemudian membuat kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu sumber dana untuk kuliah, mata pencaharian dan penghasilan orang tua atau wali, aset atau kekayaan orang tua, dan jenis lantai di rumah keluarga turut berperan dalam prestasi mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya peran institusi pendidikan, pemerintah, terlebih peran keluarga dalam memberi dukungan finansial maupun program beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu. Hal ini menandakan dengan tersedianya keuangan yang memadai, diharapkan mahasiswa dapat lebih fokus pada studi mereka dan membuat prestasi belajar meningkat.

**Kata Kunci:** Kondisi ekonomi keluarga, hasil belajar mahasiswa

---

### PENDAHULUAN

Suatu faktor penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat adalah pendidikan. Dalam hal ini, dunia pendidikan semakin berkembang pesat sehingga memberi peluang bagi siapa saja untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, termasuk bagi

mahasiswa. Di Indonesia, pendidikan tinggi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas seseorang agar berkompeten dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, penting untuk mahasiswa menempuh pendidikan hingga membuahkan hasil optimal baik secara akademik juga non akademik karena sangat

bermanfaat untuk masa depannya (Ratnasari dkk., 2014). Namun, berbagai tantangan seringkali menghambat tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga (Taufik & Kurniawati, 2020). Hal ini jelas bahwa dalam menempuh pendidikan, mahasiswa perlu dukungan dana untuk membayar biaya pendidikan demi menunjang proses pembelajaran hingga mendapat hasil belajar optimal. Jadi, biaya pendidikan bersifat wajib disiapkan agar segala kebutuhan untuk pendidikan dapat terpenuhi (Khasanah, 2018).

Selain institusi pendidikan, keberhasilan proses belajar anak juga bergantung pada keluarga, terutama orang tua. Orang tua tidak hanya mendidik anak mereka, mereka juga harus memenuhi kebutuhan anak mereka, seperti membayar biaya sekolah mereka agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja (Firmandika & Sari, 2024). Menurut Ratnasari dkk. (2014), kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam kelompok manusia yang melakukan sejumlah aktivitas seperti aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini jelas menunjukkan ada pengaruh dari latar ekonomi keluarga terhadap hasil belajar anak yang tinggi atau rendah. Lebih lanjut Efnita (2018) menyatakan bahwa komponen sosial dan ekonomi keluarga dalam hal ini latar belakang orang tua seperti pendidikan, mata pencaharian dan penghasilan orang tua, jumlah saudara serta rata-rata penghasilan saudara kandung juga memengaruhi hasil belajar. Hal ini mengingatkan para orang tua agar serius membangun keluarga yang memadai secara keuangan.

Kondisi ekonomi keluarga berperan signifikan dalam menentukan akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh mahasiswa. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mampu menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk menunjang proses belajar, seperti buku, alat tulis, akses internet, dan biaya pendidikan. Sebaliknya, mahasiswa dengan latar ekonomi keluarga rendah seringkali menghadapi berbagai keterbatasan yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Fadlan, 2022; Jannah, 2019; Makalalag dkk., 2023).

Pengaruh berada di wilayah yang memiliki tantangan ekonomi yang cukup besar, STKIP Kristen Wamena juga tidak lepas dari

pengaruh kondisi ekonomi keluarga mahasiswa. Banyak mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Keterbatasan ekonomi sering kali membuat mahasiswa harus bekerja paruh waktu untuk membantu keuangan keluarga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi waktu dan konsentrasi mereka dalam belajar (Triwidatin, 2019). Kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akademik, sehingga berdampak pada konsentrasi, motivasi serta hasil belajar mereka (Dewi dkk., 2021).

Penelitian ini penting dilakukan, pertama untuk memahami pengaruh dari faktor ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar, kedua untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa STKIP Kristen Wamena yang kurang mampu secara finansial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi gambaran strategi-strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami dampaknya, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak institusi dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Wamena.

Studi sebelumnya telah menunjukkan korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dan keadaan keuangan keluarga mereka. Misalnya, studi Dewi (2020), Efnita (2018), Firmandika & Sari (2024), Jannah (2019), Makalalag dkk. (2023), Ratnasari dkk. (2014), Taufik & Kurniawati (2020), dan Triwidatin (2019). Menurut penelitian ini, kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Seventeen & Yulianasari (2022) menemukan bahwa kondisi keuangan keluarga dan kemampuan guru juga memengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa. Akibatnya, penting untuk melakukan penelitian ini guna mempelajari lebih lanjut bagaimana keuangan keluarga memengaruhi hasil belajar mahasiswa di STKIP Kristen Wamena.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan pengaruh dari ekonomi atau keuangan keluarga terhadap hasil belajar dari mahasiswa. Bentuk data yang terkumpul berupa kata-kata, jadi pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dalam

penelitian. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang tidak menekankan pada angka melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Penelitian lain yang membahas subjek yang sama juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, seperti Khasanah (2018) dan Pratama dkk. (2022).

Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer 2 di STKIP Kristen Wamena. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dalam Sugiyono (2020) merupakan cara mengambil sampel dengan memakai pertimbangan tertentu yang dibuat berdasarkan kriteria yang diinginkan dalam memilih jumlah sampel yang akan diteliti. Pemilihan individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang perkiraan digunakan sebagai dasar pengambilan sampel penelitian ini. Tujuannya demi kelancaran proses penelitian.

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, karena diberikan kepada responden dengan memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2020). Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan ekonomi keluarga. Pengukuran utamanya adalah pendapatan bulanan orang tua atau wali, diikuti oleh pengukuran tambahan seperti pekerjaan orang tua atau wali, sumber dana untuk kuliah, aset milik keluarga, dan jenis lantai rumah keluarga. Instrument ini telah divalidasi oleh dua dosen dari STKIP Kristen Wamena sebelum digunakan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis data seperti pengurangan, penyesuaian, penampilan, dan pembuatan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

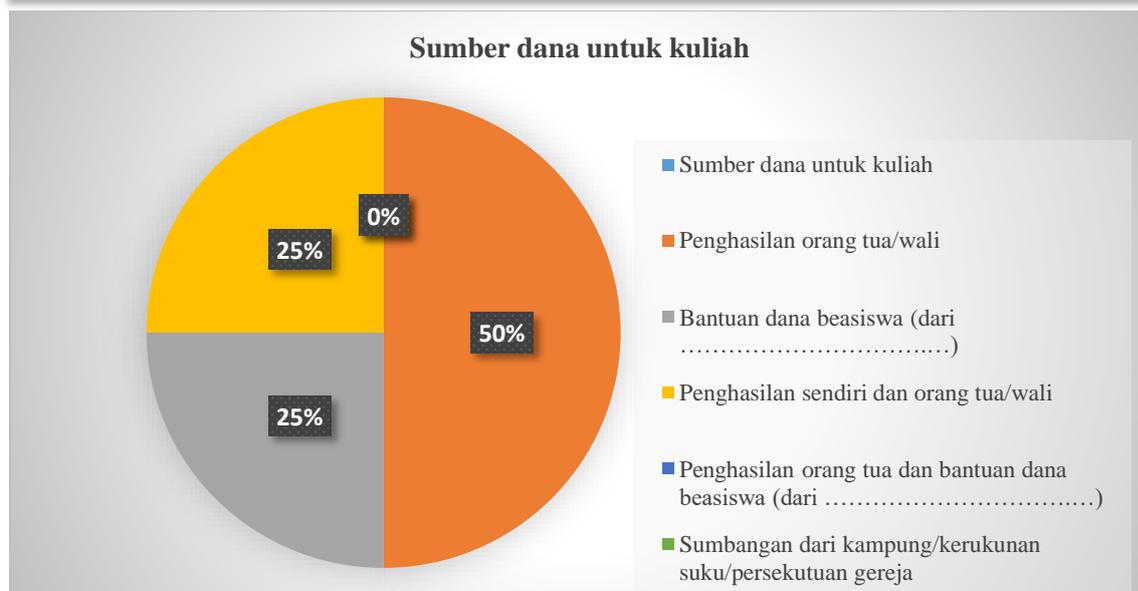
Penelitian ini bertujuan menjelaskan dampak kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa di STKIP Kristen Wamena khususnya yang mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer 2. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner

tentang kondisi ekonomi keluarga serta data hasil belajar mahasiswa semester sebelumnya dalam bentuk indeks prestasi kumulatif. Penelitian ini melibatkan 16 mahasiswa STKIP Kristen Wamena yang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 10 mahasiswa perempuan. Sebagian besar partisipan berasal dari keluarga dengan pendapatan bulanan orang tua/wali kurang dari Rp 3.000.000, dengan latar belakang pekerjaannya yaitu sebagai petani/buruh. Dari 16 mahasiswa yang menjadi responden/partisipan dalam penelitian ini, 6 orang memiliki IPK antara 3.00 – 3.99 dan 10 orang memiliki IPK antara 2.00 – 2.99.

Dalam penelitian ini, indikator kondisi ekonomi keluarga termasuk sumber dana kuliah, pekerjaan orang tua atau wali, penghasilan orang tua, aset dan kekayaan orang tua, dan jenis lantai rumah orang tua. Indikator tersebut dikembangkan dari penelitian Dewi (2020). Adapun hasil kuesioner yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya partisipan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Sumber dana untuk kuliah

Sumber keuangan yang dilegalkan dan dapat dijadikan sumber pengelolaan satuan pendidikan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, masyarakat, orang tua siswa, alumni perguruan tinggi, sinergi dengan pengusaha atau bahkan memanfaatkan potensi wirausaha, serta donatur dan sumber dana lainnya (Apriyani dkk., 2022; Fiandi, 2022). Lebih lanjut, berbagai program beasiswa diluncurkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesetaraan akses ke pendidikan tinggi formal. Beasiswa adalah bantuan finansial yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang berprestasi tetapi juga yang ekonomi tidak mampu, untuk mempertahankan sekolah atau pendidikan mereka (Afrila, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dapat didanai oleh orang tua atau wali, beasiswa, donator, atau pendapatan mahasiswa sendiri. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan sumber dana kuliah dari peneliti ini dihasilkan.



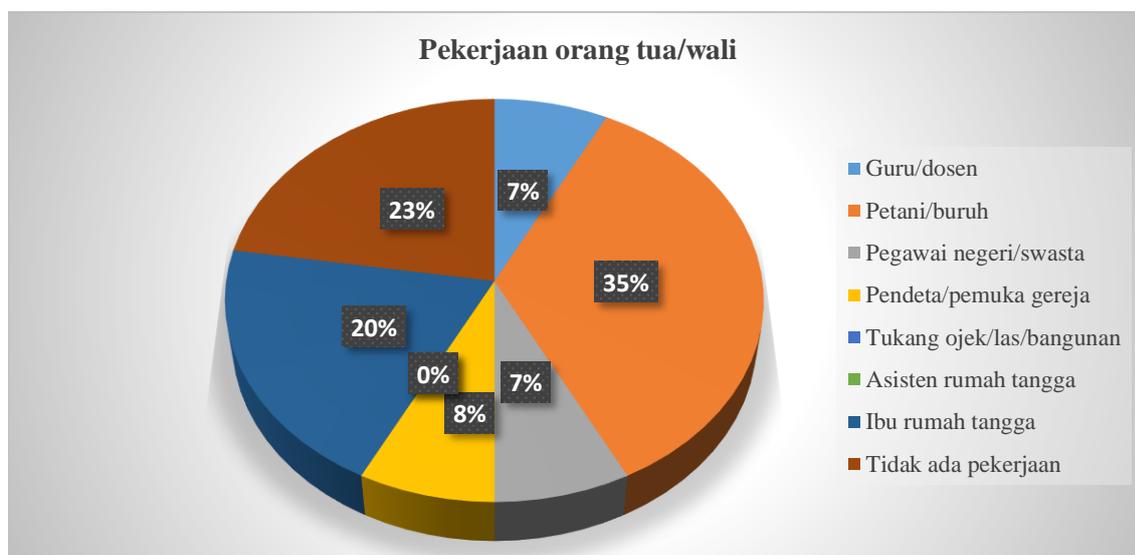
Gambar 1. Grafik Sumber dana Mahasiswa untuk Kuliah

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 50% partisipan menyatakan bahwa sumber dana mereka untuk kuliah berasal dari penghasilan orang tua/wali, 25% partisipan menyatakan sumber dana kuliahnya dari bantuan dana beasiswa dan 25% partisipan menyatakan sumber dana kuliahnya dari hasil kerja sendiri ditambah dengan penghasilan orang tua/wali. Hasil ini mendukung penelitian Maskar & Saputra (2020) bahwa keadaan dan kondisi orang tua siswa masih memengaruhi kemungkinan seorang siswa melanjutkan kuliah atau tidak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Afrila (2018) menunjukkan bahwa apabila beasiswa diberikan dengan baik

maka dapat mendukung mahasiswa untuk memenuhi biaya pendukung studi, seperti biaya alat tulis, buku pelajaran, dan biaya fotokopi.

b. Pekerjaan orang tua atau wali mahasiswa

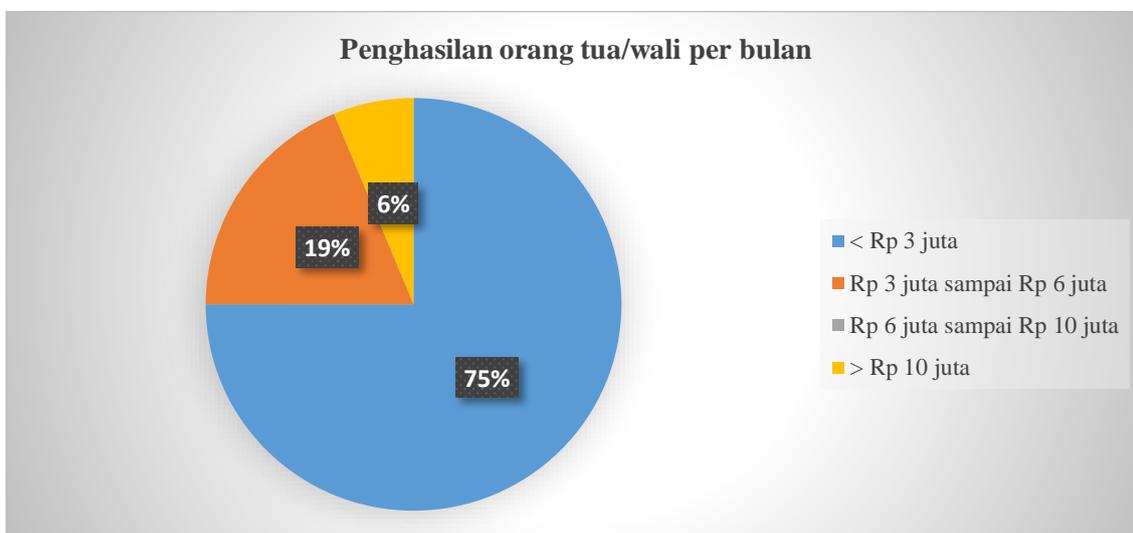
Kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam hal ini penghasilan orang tua, memiliki pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Keluarga dengan pendapatan yang besar mampu memenuhi keperluan mahasiswa sehingga memperoleh lebih banyak sumber daya belajar (Efnita, 2018). Gambar 2 menunjukkan hasil pekerjaan orang tua atau wali mahasiswa dalam penelitian ini.



Gambar 2. Mata Pencaharian Orang Tua

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua partisipan bekerja sebagai petani/buruh (35%), ibu rumah tangga (20%) bahkan tidak sedikit juga orang tua/wali dari partisipan yang tidak punya pekerjaan (23%). Selain itu, penelitian Efnita (2018) menemukan bahwa komponen sosial dan ekonomi keluarga dalam hal ini latar belakang orang tua seperti pendidikan, mata pencaharian dan penghasilan orang tua, jumlah saudara serta rata-rata penghasilan saudara kandung secara keseluruhan memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa, jika pekerjaan orang tua atau wali sebagai petani, buruh, ibu rumah tangga, ataupun yang tidak mempunyai pekerjaan secara bersama-sama turut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

c. Penghasilan orang tua atau wali per bulan  
Kondisi ekonomi dalam keluarga khususnya penghasilan orang tua, berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Keluarga dengan pendapatan besar mampu memenuhi keperluan mahasiswa sehingga tersedia banyak sumber daya belajar (Efnita, 2018). Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka dan mendapatkan lebih banyak sumber daya belajar (Efnita, 2018). Gambar 3 berikut menunjukkan data tentang penghasilan bulanan orang tua atau wali mahasiswa dalam penelitian ini.



Gambar 3. Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa Per Bulan

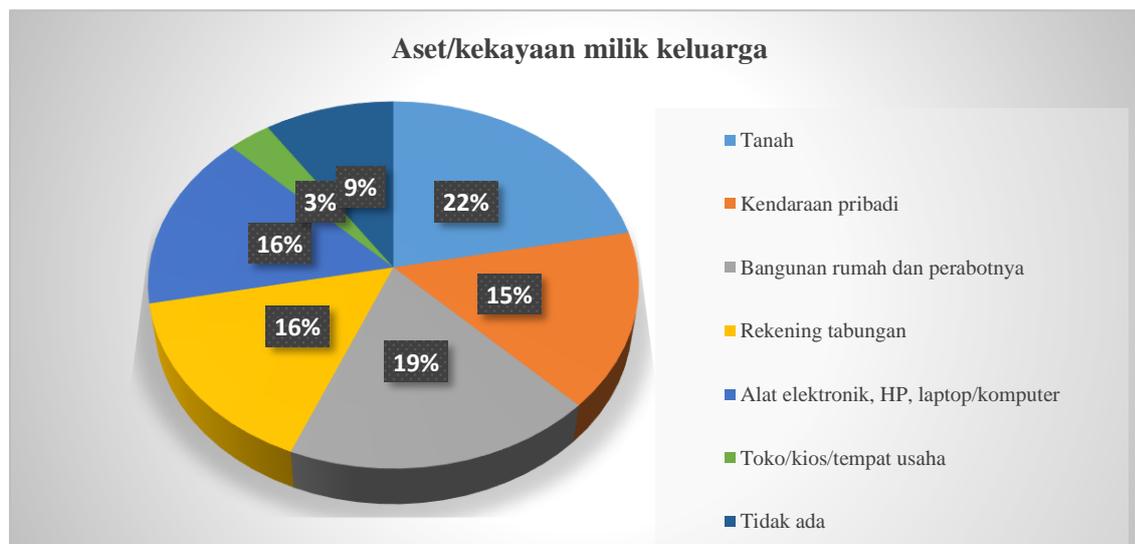
Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 75% partisipan menyatakan bahwa penghasilan bulanan orang tuanya kurang dari Rp 3.000.000 artinya sebagian besar orang tua partisipan memiliki penghasilan bulanan dibawah UMR. Hanya 25% partisipan yang menyatakan bahwa orang tuanya memiliki penghasilan bulanan lebih dari Rp 3.000.000. Sebaliknya, studi Efnita (2018) menemukan bahwa komponen social ekonomi keluarga dalam hal ini latar belakang orang tua seperti pendidikan, mata pencaharian dan penghasilan orang tua, jumlah saudara serta rata-rata pengasilan saudara kandung secara keseluruhan memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua dengan keuangan memadai mampu menyediakan fasilitas terbaik guna membantu anak belajar lebih baik. Lebih lanjut, indikator utama kondisi ekonomi keluarga

yaitu pendapatan yang terdiri dari penghasilan bulanan orang tua atau wali mahasiswa. Dalam sistem neraca ekonomi, upah dan gaji merupakan pendapatan suatu rumah tangga. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga mereka tidak memadai walau kadang sudah ditambah dengan pendapatan mahasiswa sendiri namun ternyata masih belum cukup. Hal ini dikarenakan tingginya biaya hidup (termasuk pendidikan) di daerah Wamena sehingga ada mahasiswa terkendala untuk melanjutkan kuliah. Hal itu membuat prestasi belajar mereka menurun. Penjelasan tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar seorang mahasiswa.

d. Aset atau kekayaan milik keluarga  
Studi Dewi (2020) menyatakan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-

barang yang masih bermanfaat bagi kehidupan keuangan seseorang. Gambar 4 di bawah ini

menunjukkan hasil kekayaan dan aset keluarga mahasiswa dalam penelitian ini.



Gambar 4. Aset atau Kekayaan Keluarga

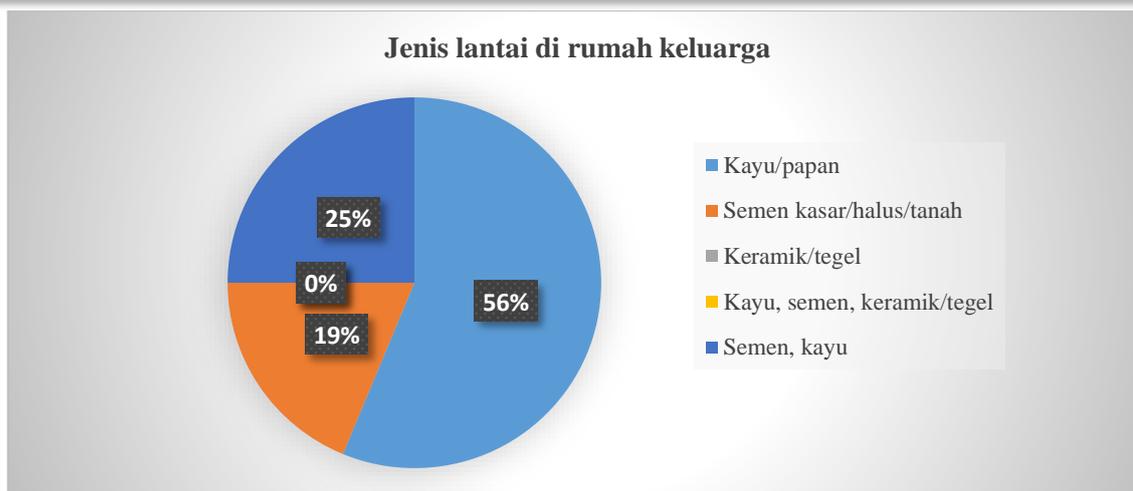
Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 22% partisipan menyatakan bahwa keluarganya memiliki tanah, 19% partisipan menyatakan keluarganya memiliki bangunan rumah dan perabotnya dan tidak sedikit juga partisipan yang menyatakan bahwa keluarganya memiliki aset berupa alat elektronik, laptop/komputer, HP, rekening tabungan juga kendaraan pribadi. Hanya 3% partisipan yang menyatakan bahwa keluarganya tidak memiliki aset. Menurut Maskar & Saputra (2020), keadaan dan kondisi orang tua siswa memengaruhi kemungkinan seorang siswa melanjutkan kuliah atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan keluarga memengaruhi pendidikan mahasiswa di kampus.

e. Jenis lantai di rumah keluarga

Penduduk Indonesia biasanya tinggal di gubuk, permanen, semi permanen, dan tidak permanen (Dewi, 2020). Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi rumah mahasiswa di daerah pegunungan Papua khususnya Wamena dan sekitarnya. Adapun jenis lantai di rumah keluarga mahasiswa pada penelitian ini dimuat pada Gambar 5 yangmana sebagian besar

(56%) partisipan menyatakan bahwa jenis lantai di rumah keluarganya terbuat dari kayu. Hal ini dapat disebabkan karena sangat tingginya harga bahan bangunan di daerah Wamena sehingga banyak orang lebih memilih mendirikan rumah dan membuat lantai rumahnya menggunakan kayu/papan dibandingkan harus membeli tegel/keramik.

Hal tersebut bisa dilihat pada diagram bahwa tidak ada partisipan (0%) yang menyatakan jenis lantai di rumah keluarganya menggunakan tegel/keramik. Namun pada kondisi lain, terdapat partisipan yang menyatakan bahwa jenis lantai di rumah keluarganya terbuat dari semen dan kayu (25%) serta semen kasar/tanah (19%). Dewi (2020) menyatakan fungsi rumah juga sebagai alat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat kota yang biasanya dapat dinilai dari tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Jadi, rumah juga merupakan komponen penting dalam hal kebutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu, jenis lantai yang digunakan di rumah turut menunjukkan kondisi ekonomi dari keluarga mahasiswa. Sehingga, hal tersebut pun mempengaruhi prestasi mahasiswa.



Gambar 5. Grafik jenis lantai di rumah keluarga mahasiswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan keluarga memengaruhi hasil belajar siswa. Mahasiswa yang kondisi ekonomi keluarganya stabil akan mampu melanjutkan kuliah hingga mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang kondisi ekonomi keluarganya kurang stabil cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan kuliah, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan menurunkan prestasi mereka. Namun, tidak semua mahasiswa dengan keuangan rendah memiliki prestasi akademik yang rendah juga. Faktor ekonomi keluarga dapat memberi inspirasi tersendiri bagi mahasiswa untuk memperoleh kemandirian keuangan untuk membiayai pendidikan mereka di masa depan. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Sebagai kesimpulan, kampus harus terus memberdayakan siswa. Mereka harus meningkatkan fasilitas belajar mereka untuk meningkatkan prestasi siswa. Orang tua harus mempersiapkan dana untuk pendidikan sebelum anak memasuki sekolah, dan juga menyiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi kenaikan biaya pendidikan yang tidak dapat diprediksi di masa mendatang. Diharapkan agar siswa menolak rasa malas dan tetap bersemangat untuk belajar karena kondisi ekonomi keluarga sangat memengaruhi hasil belajar mereka. Langkah pemerintah dalam memberi perhatian juga bantuan beasiswa kepada siswa yang keuangan rendah diharapkan terus berlanjut. Untuk peneliti lain

untuk mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel tambahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai karena bantuan banyak pihak, untuk itu yang utama peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus yang sudah mengaruniakan hikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Kedua, peneliti berterima kasih kepada pihak STKIP Kristen Wamena yang sudah memberi kesempatan, khususnya koordinator LPPM Bapak Sepling Paling, M.Pd., M.Si. yang sudah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penyusunan artikel ini. Ketiga, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada dosen pengampuh mata kuliah Aplikasi Komputer 2 Saudara Serafim Ganesya, S.Kom. yang sudah mengizinkan kelasnya menjadi sampel untuk penelitian ini. Keempat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada operator data feeder STKIP KW Bapak Rajiv Hendra yang sudah menyediakan data hasil studi mahasiswa. Kelima, kepada 16 mahasiswa STKIP KW peneliti berterima kasih juga karena sudah bersedia menjadi responden maupun narasumber untuk pengambilan data penelitian ini. Keenam, terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Saudara Yustinus Wangguway dari STAKPN Jayapura yang sudah bersedia menganalisis data penelitian dan bergabung dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa juga peneliti berterima kasih untuk dukungan dari orang tua, teman-teman dan seluruh pihak yang tidak disebutkan lengkap dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga kajian

penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, D. (2018). Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Masuk 2011 Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 13–30.
- Apriyani, A., Safidah, N., Awilisni, S., & ... (2022). Sumber Dana Pendidikan Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 01(03), 277–287.
- Dewi, A. S. (2020). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Kelurga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Ekobis Syariah*, 4(1), 28–43.
- Efnita, T. (2018). Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi dan Kebutuhan Hidup Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mentawai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Benefita*, 3(1), 13–33.
- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 81–88.
- Fiandi, A. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421.
- Firmandika, & Sari, I. F. (2024). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Teknologi Sumbawa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1244–1256.
- Jannah, S. D. F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar dan Minat Melanjutkan Studi Program pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(5), 440–447.
- Khasanah, S. N. (2018). BIAAYA DAN MANFAAT PENDIDIKAN : Studi kasus MTs Nurul Ummah dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 397–405.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224.
- Maskar, S., & Saputra, V. H. (2020). Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah. *SEMINAR MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY 2017*.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52.
- Ratnasari, J., Parijo, & Syahrudin, H. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(5).
- Seventeen, W. L., & Yulianasari, N. (2022). Prestasi Mahasiswa di Nilai Dari Kondisi Ekonomi Keluarga dan Kompetensi Dosen. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(1), 32–37.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49–60.
- Triwidatin, Y. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Mahasiswa Akutansi Bogor. *JURNAL AKUNIDA*, 5(2), 85–99.